

Muslimah Harus Berpendidikan

Uswatun Hasanah, dosen Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Raden Fatah masih begitu mengingat perjuangannya saat harus bekerja sembari menjalani kuliah pada tahun 1993. Pagi hari dia mesti bekerja sebagai pramuniaga di salah satu toko pakaian di Pasar 16 Ilir, kemudian sore harinya di kuliah layaknya mahasiswa biasa.

“Saat itu dua kakak saya kuliah, jadi beban orang tua berat. Saya mengalah menunda kuliah tahun depannya dan saat masuk kuliah juga harus rela sambil kerja .” Ujarnya, Selasa (27/4/2021).

Bukan hanya pembagian waktu saja, saat itu Uswatun juga harus mengejar ketertinggalan dalam mata kuliah karena dia berasal dari SMA umum. Terlebih pilihan jurusan kuliahnya adalah Ilmu Hadis yang biasa digemari oleh siswa lulusan sekolah Islam.

“Saya bahkan ikut program di Pesantren Saad bin Abi Waqqas di Plaju. Saya terlanjur masuk dan itu akibat petugas administrasi yang salah pilih kode program studi. Padahal saya waktu itu niatnya jadi guru Pendidikan Agama Islam,” kata dia.

Usai beberapa tahu kemudian Uswatun pun mendaftar sebagai dosen di almamaternya. Dia pun lulus seleksi dan akhirnya menjadi staf pengajar. Pada tahun 2002 di almamaternya. Dia pun lulus seleksi dan akhirnya menjadi staf pengajar. Pada tahun 2002, Sekretaris Prodi Peradaban Islam S3 UIN Raden Fatah ini pun mendapatkan beasiswa S2 ke UIN Imam Bonjol Padang. Terakhir pada tahun 2014 Uswatun juga mendapatkan beasiswa untuk S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

“Saya rasa jalan saya menempuh pendidikan dipermudah karena doa-doa kedua orang tua”, ujanya lagi. Pengalaman yang tidak kalah berkesan juga didapatkan Uswatun saat menyelesaikan S3 di Ibukota. Di sela-sela perkuliahan dia harus membawa serta dua putrinya. Ketiganya menyewa sebuah kos-kosan di dekat kampus. Uswatun mesti membawa perlengkapan bagi kedua putrinya, seperti: susu, pakaian ganti, mainan dan juga popok bayi. Pendidikan S3 diselesaikan dalam waktu 1,5 tahunsaja.

“Saya bawa dua laptop, satu buat anak saya, satu lagi untuk saya mengerjakan tugas. Saat itu suami tidak bias menemani karena bertugas di Banyuasin,” jelas dia.

Bagi Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ini, pendidikan juga harus bias diakses oleh semua kalangan, termasuk juga bagi muslimah. Di era dengan kemajuan teknologi, pendidikan tinggi adalah sesuatu yang mutlak. Hal itulah yang menjadikannya berkomitmen memberikan pendidikan terbaik untuk kedua anaknya. Dia pun membebaskan anaknya memilih minat dan cita-cita masing-masing.

“Muslimah harus berpendidikan tinggi. Pendidikan harus setara antara laki-laki dan perempuan. Bangsa dan agama ini butuh lebih banyak lagi perempuan berpendidikan agar generasi yang dihasilkan juga berkualitas, kata Uswatun (mg3)

Biodata

Nama : Dr. Hj. Uswatun Hasanah, M.Ag.

TTI : Palembang, 19/03

**Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Raden Fatah Palembang**

**Amanah Jabatan : 1. Sekretaris Prodi S3 Peradaban Islam
2. Dirda LPPKS BKPRMI Palembang**

Suami : H. Anwar, S.Ag., M.Pd.I

Pekerjaan Suami : Pengawas Madrasah Banyuasin

**Anak : 1. Kayyisah Zidna Ilma
2. Amiratu Shofia**

Alamat : Komplek Griya Bahagia No. D7. Km.10 Palembang